

ANALISIS PENGARUH E, S, DAN G TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Tiara Nurpratiwi¹, Twenty Mariza Syafitri², Selvita Meilansari³, Meilinda Anggreni⁴

¹Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia, tiaranurpratiwi@polsri.ac.id

²Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia, twentymarizas@polsri.ac.id

³Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia, selvitameilansari@polsri.ac.id

⁴Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia, meilinda.anggreni@polsri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i2.834>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Data sekunder skor ESG dan ROA diperoleh dari Thomson Reuters dan dianalisis menggunakan regresi linier data panel dengan pendekatan Common Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Environmental, Social, dan Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Artinya, penerapan prinsip-prinsip ESG secara keseluruhan dan parsial (lingkungan, sosial, dan tata kelola) memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini mendukung Stakeholder Theory yang menekankan pentingnya perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai keberlanjutan dan profitabilitas.

Kata Kunci : Lingkungan, Sosial; Tata Kelola; Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran akan isu keberlanjutan (*sustainability*) menandakan perubahan signifikan dalam dunia bisnis. Perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk kesuksesan jangka Panjang (Singh, 2024). Sebagaimana ditegaskan oleh Vrontis et al., (2023), keberlanjutan menjadi prioritas strategis yang mendorong perusahaan untuk menyelaraskan operasi mereka dengan harapan pemangku kepentingan dan konsumen yang peduli terhadap dampak lingkungan. Pendekatan berkelanjutan memungkinkan perusahaan memenuhi tuntutan konsumen dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas (Kuzmak, 2023).

Perusahaan semakin menanamkan keberlanjutan ke dalam strategi inti mereka. Hal ini didorong oleh potensi peningkatan reputasi merek dan loyalitas pelanggan (Ramesh, 2023). Adopsi kerangka kerja seperti *Triple Bottom Line* menekankan keterkaitan hasil sosial, lingkungan, dan keuangan (García, de Jesús Vargas Vega, & Limón, 2024). Di sisi lain, kesadaran konsumen akan isu lingkungan juga turut mendorong perubahan ini. Konsumerisme yang sadar lingkungan semakin marak, di mana promosi produk hijau mempengaruhi

keputusan pembelian (Sharma et al., 2024). Bisnis merespons dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi pemasaran mereka untuk meningkatkan kesadaran konsumen dan mendorong pola konsumsi berkelanjutan (Sharma et al., 2024).

Laporan tahun 2023 dari McKinsey menunjukkan bahwa 90% eksekutif menganggap keberlanjutan penting bagi kesuksesan perusahaan mereka. Data dari NielsenIQ pada tahun yang sama mengungkapkan bahwa 78% konsumen global bersedia membayar lebih untuk produk berkelanjutan. Tren ini didorong oleh meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas bisnis, serta tekanan dari investor, konsumen, dan regulator. Perusahaan-perusahaan kini berlomba-lomba untuk mengintegrasikan praktik berkelanjutan ke dalam strategi bisnis mereka, mulai dari efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon hingga penerapan ekonomi sirkular dan tanggung jawab sosial. Lembaga keuangan, khususnya, semakin banyak mengadopsi strategi perbankan hijau. Strategi ini melibatkan penilaian terhadap risiko lingkungan serta pembiayaan untuk proyek-proyek yang hemat energi. Selain membantu mengurangi risiko lingkungan, praktik-praktik ini juga menarik minat pelanggan yang peduli terhadap lingkungan dan turut meningkatkan citra merek bank.

Di Indonesia, sektor perbankan memegang peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Bank berperan sebagai penggerak utama intermediasi keuangan, menyalurkan dana kepada proyek dan inisiatif yang mendukung aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan Taksonomi Hijau Indonesia untuk membantu bank mengidentifikasi dan mengklasifikasikan aktivitas ekonomi berkelanjutan, sehingga mendorong penyaluran kredit ke sektor-sektor prioritas seperti energi terbarukan dan efisiensi energi (OJK, 2021). Praktik-praktik ini tidak hanya membantu mengurangi risiko lingkungan tetapi juga menarik pelanggan yang sadar lingkungan, meningkatkan citra merek bank (Khan, Dlima, & Masih, 2024).

Selanjutnya, Bank tidak hanya menerapkan praktik berkelanjutan tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang lebih luas melalui produk dan strategi keuangan yang inovatif. Hal ini ditunjukkan dalam peran aktif perbankan dalam pengembangan produk dan layanan keuangan berkelanjutan, seperti pembiayaan hijau, obligasi hijau, dan tabungan berwawasan lingkungan. Inisiatif ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Data dari Bank Indonesia (2024) mencatat bahwa pembiayaan berkelanjutan di Indonesia mencapai Rp500 triliun pada tahun 2023, menunjukkan komitmen sektor perbankan dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

Konsep ESG (*Environmental, Social, and Governance*) telah menjadi standar bagi perusahaan yang ingin mencapai keberlanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang. Penerapan ESG mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam setiap pengambilan keputusan bisnis. Hal ini berkontribusi pada Penciptaan nilai jangka panjang: dengan meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas (McKinsey, 2022), Penguatan reputasi dan kepercayaan (Eccles, Ioannou, & Serafeim, 2012), dorongan inovasi dan pertumbuhan (Porter & Kramer, 2011), Peningkatan daya tarik bagi karyawan (PwC, 2022) dan Pengurangan risiko dan peningkatan ketahanan bisnis (World economic forum, 2023).

Penerapan prinsip ESG di sektor perbankan global semakin meningkat, ditandai dengan peningkatan kesadaran dan pengembangan kebijakan yang selaras dengan prinsip keberlanjutan. Meskipun demikian, implementasinya masih beragam di berbagai wilayah, yang mencerminkan kondisi pasar dan regulasi lokal (Burca, Ionaşcu, & Zaharia, 2023). Peningkatan transparansi melalui pelaporan ESG juga menjadi standar praktik global. Di Indonesia, meskipun OJK telah menerapkan peraturan dan roadmap untuk keuangan berkelanjutan (Ridho, 2020), pencairan keuangan hijau masih rendah ("*ESG Framework Assessment in Green Finance: A Case Study of the Indonesian Banking Sector*", 2024). Bank Indonesia juga menunjukkan variasi dalam pengungkapan keberlanjutan, dengan aspek ekonomi lebih diprioritaskan daripada lingkungan (Gunawan, Permatasari, & Sharma, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam implementasi ESG, sehingga perlu ditingkatkan tata kelola dan keterlibatan pemangku kepentingan.

OJK aktif mendorong penerapan prinsip ESG di perbankan Indonesia melalui Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan (2015-2024) yang membimbing bank dalam mengintegrasikan keuangan berkelanjutan, termasuk pemberian kredit untuk proyek berkelanjutan (Hayati, Yulianto, & Syafdinal, 2020). Diperkuat dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan POJK No 60/POJK.04/2017 yang mewajibkan lembaga keuangan mengadopsi prinsip ESG, menyerahkan RAKB, dan melaporkan praktik keberlanjutan (Pendyala & Nainggolan, 2024) (Muthiah & Anggoro, 2024). OJK juga menekankan manajemen risiko iklim dengan mengintegrasikan prinsip ESG (Cerrone, 2022). Meskipun penting untuk keberlanjutan, penerapan ESG dapat memberatkan bank dan mempengaruhi profitabilitas.

Faktor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) semakin penting bagi kinerja perusahaan. Praktik ESG yang baik meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan biaya (Bancu, 2024) dan mitigasi risiko lingkungan (Riani, Sundarta, Afrianto, & Aini, 2024). Di sisi sosial, ESG membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Cai, 2024) dan menarik talenta terbaik (Wang & Zhu, 2024). Tata kelola yang baik meningkatkan kepercayaan investor (Kefeng, 2024) dan mengurangi risiko (Riani et al., 2024). Meskipun dampak positif ESG pada kinerja sudah terbukti, studi lanjutan diperlukan untuk memahami variasi antar industri dan regional (Wang & Zhu, 2024). Semua pilar ESG ini saling terkait dan berkontribusi pada kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ESG, perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan dan berkontribusi pada dunia yang lebih baik.

Studi global menunjukkan korelasi positif antara kinerja ESG dan keuangan di sektor perbankan, dengan tata kelola yang menjadi faktor penting (Salem, Shahimi, & Alma'amun, 2024, Wang & Zhu, 2024, Kefeng, 2024). Peningkatan praktik ESG, terutama di bidang tata kelola, dapat meningkatkan nilai saham. Namun, studi di Indonesia menunjukkan bahwa faktor lingkunganlah yang berdampak signifikan pada kinerja bank, sementara faktor sosial dan tata kelola tidak (Lina, Adam, Widiyanti, & Isnurhadi, 2024). Meskipun trennya positif, investasi ESG yang berlebihan tanpa strategi yang tepat justru dapat mengurangi keuntungan (Salem, Shahimi, & Alma'amun, 2024, Nguyen, 2024). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan melakukan analisis terhadap setiap pillar ESG berpengaruh atau tidaknya terhadap kinerja Perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh *stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat dan lingkungan (Freeman, 1984). Dalam konteks ESG, teori stakeholder menjelaskan bagaimana penerapan praktik ESG yang baik dapat memenuhi harapan dan tuntutan *stakeholders*. Misalnya, perusahaan yang memperhatikan faktor lingkungan (*Environmental*) akan mendapat dukungan dari masyarakat dan mengurangi risiko konflik sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA) (Waddock & Graves, 1997). Menurut (Jensen, 2002) berpendapat bahwa upaya untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemangku kepentingan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka Panjang serta menambahkan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui penerapan perilaku etis dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

ESG (*Environmental, Social, and Governance*) merupakan suatu pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, di samping faktor keuangan tradisional (MSCI, 2020). ESG memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih komprehensif, melampaui data keuangan semata (Tarmuji, Maelah, & Tarmuji, 2016). Meskipun ESG dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki irisan pada aspek lingkungan dan sosial, ESG memiliki cakupan yang lebih luas dengan menyertakan elemen tata kelola Perusahaan. Dengan demikian, ESG dapat dianggap sebagai CSR yang terintegrasi dengan tata kelola, sehingga skor pengungkapan ESG seringkali digunakan sebagai indeks pengukuran CSR (Han, Kim, & Yu, 2016). Pilar lingkungan dalam ESG mencakup dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, seperti penggunaan sumber daya dan emisi (Reuters, 2017). Pilar sosial berfokus pada isu-isu sosial seperti tenaga kerja, tanggung jawab produk, dan hak asasi manusia (Reuters, 2017). Pilar tata kelola menyoroti aspek internal perusahaan, termasuk manajemen, investor, dan strategi CSR (Reuters, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien, baik dari penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya (Horne & John M. Wachowicz, 2005). Rasio ini penting karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, baik di masa lalu maupun di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia yang mengungkapkan nilai atau *score* ESG periode 2018-2022. Perusahaan-perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar sebagai sektor perbankan dari Thomson Reuters. Terminal data Thomson Reuters menunjukkan bahwa banyak perusahaan mempublikasikan skor ESG selama periode 2018 -2022. Setelah diolah dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 6 (enam) perusahaan selama 5 (tahun). Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder berupa skor masing masing pillar ESG untuk variabel idenpenden, dan variabel dependen dengan *return on assets* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan (Naeem, Cankaya, & Bildik, 2022a). Perhitungan ROA yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus $ROA = \text{net income} / \text{total assets}$. Data perusahaan yang terdaftar di bursa efek di negara Indonesia pada periode 2018-2022 diperoleh

dari terminal data Thomson Reuters dan diolah menggunakan *software* atau aplikasi E-Views 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap kinerja perusahaan digunakan metode analisis regresi linier data panel dengan model pendekatan *Common Effect Model* dengan n sebesar 30 dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0.05$.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.391524	0.751904	-0.520711	0.6301
X1_E	0.031959	0.010024	3.188306	0.0333
X2_S	-0.021596	0.005234	-4.125810	0.0145
X3_G	0.023995	0.006192	3.875359	0.0179

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 1 menyajikan hasil regresi *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) dengan menggunakan model *Common Effect*. Berdasarkan tabel di atas Dapat diketahui bahwa variabel *Environmental* memiliki nilai koefisien 0.031959, variabel *Social* dengan nilai koefisien -0.021596, variabel *Governance* memiliki nilai koefisien 0.023995. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 1 dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -0.391524 + 0.031959 \text{ Environmental} - 0.021596 \text{ Social} + 0.023995 \text{ Governance}$$

Nilai konstanta sebesar -0.391524 menunjukkan bahwa apabila variabel *Environmental*, *Social*, *Governance* konstan, tidak ada atau bernilai nol maka profitabilitas perusahaan adalah sebesar 3.91524. Variabel *environmental pillar* memiliki nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0333 hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Variabel *social pillar* memiliki nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0145 hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sedangkan variabel *governance pillar* memiliki nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0179 hal ini menunjukkan bahwa faktor tata kelola tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Uji simultan F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% atau dengan nilai $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria : Jika nilai signifikansi < α 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	5.262015
Prob(F-statistic)	0.005691

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan nilai Prob. F statistik sebesar 0.005691 (nilai probabilitas $< \alpha$ 0,05). Berdasarkan kriteria keputusan Uji F dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa secara bersama-sama *Environmental, Social, & Governance* sebagai variabel independen, mempengaruhi variabel dependen kinerja Perusahaan (ROA).

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.377783
Adjusted R-squared	0.305988

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai R-Square menunjukkan proporsi variasi variabel dependen (kinerja perusahaan) yang dijelaskan oleh variabel independen (*Environmental, Social, dan Governance*). Nilai R-Square sebesar 0.377783 artinya sebesar 37.77% variabel kinerja perusahaan (ROA) dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya sebesar 62.23% dijelaskan oleh faktor diluar model regresi yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pengaruh *Environmental* Terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel *Environmental* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0333 (nilai signifikansi < 0.05) artinya menunjukkan bahwa variabel *Environmental* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian ini selaras dan mendukung *stakeholder theory* (Freeman, 1984) yang menyatakan bahwa perusahaan yang sukses mampu menyelaraskan kepentingan semua pemangku kepentingan sehingga keberlangsungan perusahaan dapat terus berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan Studi yang dilakukan oleh (Razak, Ibrahim, & Ng, 2023) mengidentifikasi hubungan positif yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja lingkungannya. Kinerja lingkungan yang unggul berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan, demikian pula sebaliknya. (Rizqi & Munari, 2023) menambahkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, yang tercermin dari pemenuhan kewajiban dan upaya pencegahan kerusakan lingkungan, memiliki peluang lebih besar untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain (Naeem, Cankaya, & Bildik, 2022, Lucia, Pазienza, & Bartlett, 2020, Abdi, Li, & Càmara-Turull, 2020).

Pengaruh *Social* terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel *Social* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0145 (nilai signifikansi < 0.05) artinya menunjukkan bahwa variabel *social* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini selaras dengan hasil Saygili, Arslan, & Birkan (2022) dan Bhaskaran, Ting, Sukumaran, & Sumod, (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif variabel *social* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini mendukung *stakeholder theory* (Freeman, 1984) yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya, bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri.

Pengaruh *Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel *Governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0179 (nilai signifikansi < 0.05) artinya menunjukkan bahwa variabel *Governance* berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini terkait variabel *Governance* konsisten dengan penelitian (Kim & Li, 2021, Saygili, Arslan, & Birkan, 2022, dan Menicucci & Paolucci, 2022) yang

menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik, meliputi keragaman budaya, kesetaraan gender, independensi struktur, kepatuhan, dan transparansi, dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Perhatian terhadap keselarasan kepentingan *stakeholder* internal, sejalan dengan *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984), dapat meningkatkan efektivitas dan mendukung keberlangsungan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) secara keseluruhan dan parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia periode 2018-2022. Hasil ini mendukung *Stakeholder Theory* yang menekankan pentingnya perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan perbankan perlu mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam strategi bisnis mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai keberlanjutan.

REFERENSI

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2020). Impact of sustainability on firm value and financial performance in the air transport industry. *Sustainability*, 12(23), 9957. <https://doi.org/10.3390/su12239957>
- Bancu, A. (2024). A Meta-Analysis of ESG Disclosure and Company's Economic Performance. In *Proceedings of the ... International Conference on Business Excellence*. <https://doi.org/10.2478/picbe-2024-0173>
- Bhaskaran, R. K., Ting, I. W. K., Sukumaran, S. K., & Sumod, S. D. (2020). Environmental, social and governance initiatives and wealth creation for firms: An empirical examination. *Managerial and Decision Economics*, 41(5), 710–729. <https://doi.org/10.1002/MDE.3131>
- Burca, A. O., Ionașcu, A.-E., & Zaharia, R. (2023). ESG Reporting Standards in The Banking Sector: A Global Analysis. *Ovidius University Annals: Economic Sciences Series*. <https://doi.org/10.61801/ouaess.2023.1.132>
- Cai, Y. (2024). Tsingtao Beer ESG Performance and Its Impact on Corporate Performance. *Highlights in business, economics and management*. <https://doi.org/10.54097/8q8y2c23>
- Cerrone, R. (2022). Banking Regulation for ESG Principles and Climate Risk. In *Intech* (hal. 13). Diambil dari <http://dx.doi.org/10.1039/C7RA00172J%0Ahttps://www.intechopen.com/books/advanced-biometric-technologies/liveness-detection-in-biometrics%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.colsurfa.2011.12.014>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2012). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management science*, 60(11), 2835–2857.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university

- press. Diambil dari
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NpmA_qEiOpkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=freeman+1984+stakeholder+theory+Strategic+Management:+A+Stakeholder+Approach&ots=62dgK9N2MM&sig=fJOWMJkRPDyxW0gEd4nLtr_u2VU&redir_esc=y#v=onpage&q=freeman 1984 stakeholder theory
- García, M. L. S., de Jesús Vargas Vega, T., & Limón, M. L. S. (2024). La Sustentabilidad Empresarial, los informes de sustentabilidad, los índices sustentables y el desempeño financiero. *Lumina*. <https://doi.org/10.30554/lumina.v25.n1.4932.2024>
- Gunawan, J., Permatasari, P., & Sharma, U. (2021). Exploring sustainability and green banking disclosures: a study of banking sector. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/S10668-021-01901-3>
- Han, J.-J., Kim, H. J., & Yu, J. (2016). An empirical study on the relationship between corporate social responsibility and financial performance in Korea. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 1(1), 61–76.
- Hayati, N., Yulianto, E., & Syafdinal. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals: Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 1633–1652. <https://doi.org/doi:10.33197/JABE.VOL6.ISS1.2020.473>
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2005). *Fundamentals of financial management*. Pearson Education Edisi 12.
- Jensen, M. C. (2002). Value Maximization, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function. *Business Ethics Quarterly*, 12(2), 235–256. <https://doi.org/DOI:10.2307/3857812>
- Kefeng, Z. (2024). The Relationship Between Financial Performance And ESG: Evidence from Bloomberg. *Highlights in business, economics and management*. <https://doi.org/10.54097/72varc27>
- Khan, D., Dlima, M. A., & Masih, M. A. (2024). Green Banking: Strategies for Sustainable Development (A Conceptual Study). <https://doi.org/10.58532/v3bflt6p2ch413>
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the Impact of ESG Practices in Corporate Finance. *Sustainability* 2021, Vol. 13, Page 3746, 13(7), 3746. <https://doi.org/10.3390/SU13073746>
- Kuzmak, O. (2023). Sustainable marketing as a key competitive strategy for businesses. *Socio-economic research bulletin*, 4(3), 161–175. [https://doi.org/doi:10.33987/vsed.3-4\(86-87\).2023.161-175](https://doi.org/doi:10.33987/vsed.3-4(86-87).2023.161-175)
- Lina, L., Adam, M., Widiyanti, M., & Isnurhadi, I. (2024). Influence of Environmental Social and Governance (ESG) on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). *International journal of business, economics & management*. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v7n2.2286>
- Lucia, C. De, Paziienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does Good ESG Lead to Better Financial

- Performances by Firms? Machine Learning and Logistic Regression Models of Public Enterprises in Europe. *Sustainability*, 12(13), 5317. <https://doi.org/10.3390/su12135317>
- McKinsey, & C. (2022). 2022: The year in charts. Diambil dari <https://www.mckinsey.com/featured-insights/2022-year-in-review/2022-the-year-in-charts>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2022). ESG Dimensions and Bank Performance: An Empirical Investigation in Italy. *Corporate Governance*, 23(3), 563–586. <https://doi.org/10.1108/cg-03-2022-0094>
- Muthiah, M., & Anggoro, Y. (2024). Implementation of ESG as a Strategy for Business Sustainability in a Public-Listed Tobacco Company in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i6-88>
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022a). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. *Borsa Istanbul Review*, 22, S128–S140. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014>
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022b). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. *Borsa Istanbul Review*, 22, S128–S140. <https://doi.org/10.1016/J.BIR.2022.11.014>
- Nguyen, N. B. N. N. B. (2024). Impacts of ESG Performance on the Profitability of ASEAN-6 Commercial Banks in the Context of Digital Transformation. *Global business and finance review*. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2024.29.5.60>
- OJK. (2021). *Taksonomi Hijau Indonesia*.
- Pendyala, S., & Nainggolan, Y. A. (2024). Green Disclosure and Innovation to Corporate Loan: Case of LQ45 Index Companies. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(06). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i6-68>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). How to reinvent capitalism—and unleash a wave of innovation and growth. *Harvard business review*, Jan-Feb, 1–17.
- PwC. (2022). *PwC 's global investor survey 2022: The ESG execution gap*. Diambil dari <http://www.pwc.com/GIS2022>
- Ramesh, D. S. (2023). Sustainable Business Practices: Integrating Environmental Impact Management into Modern Commerce Strategies. <https://doi.org/10.55529/jeimp.41.22.26>
- Razak, L. A., Ibrahim, M. H., & Ng, A. (2023). Environment, social and governance (ESG) performance and CDS spreads: the role of country sustainability. *Journal of Risk Finance*, 24(5), 585–613. <https://doi.org/10.1108/JRF-10-2022-0278>
- Riani, D., Sundarta, M. I., Afrianto, Y., & Aini, S. (2024). ESG Risk and Firm's Performance. *eCo-Buss*. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1483>
- Ridho, T. K. (2020). Sustainable Finance Implementation in Emerging Markets : a preliminary

- review of initiatives in Indonesia Sustainable Finance Implementation in Emerging Markets : a preliminary review of initiatives in Indonesia. *UIN Syarif Hidayatullah*, (95), 1–12.
- Rizqi, M. A., & Munari, M. (2023). Effect ESG on Financial Performance. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2537–2546. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V7I3.1600>
- Salem, M., Shahimi, S., & Alma'amun, S. (2024). Does Mediation Matter in Explaining the Relationship between ESG and Bank Financial Performance? A Scoping Review. *Journal of risk and financial management*. <https://doi.org/10.3390/jrfm17080350>
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2022). ESG practices and corporate financial performance: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 525–533. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.07.001>
- Sharma, R., Nanduri, C. S., Singh, E. V., Kumar, K. K., Mishra, A. K., & Rao, A. P. C. (2024). Green Marketing Challenges and Strategies: Creating Consumer Awareness for Enterprises Sustainability and Business Growth. *European Economic Letters (EEL)*, 14(1), 1207–1214. <https://doi.org/10.52783/eel.v14i1.1161>
- Singh, A. (2024). Sustainability Practices in Business Operations. *International journal for research publication and seminar*, 15(3), 18–34. <https://doi.org/10.36676/jrps.v15.i3.1424>
- Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The Impact of Environmental, Social and Governance Practices (ESG) on Economic Performance: Evidence from ESG Score. *International Journal of Trade, Economics, and Finance*, 7(3), 67–74.
- Vrontis, D., Thrassou, A., Uzunboylu, N., & Efthymiou, L. (2023). An Overview of Business for Sustainability: Strategic Avenues and Managerial Approaches. In *Palgrave studies in cross-disciplinary business research, in association with EuroMed Academy of Business*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-37361-9_1
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The corporate social performance-financial performance link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319. [https://doi.org/doi:10.1002/\(sici\)1097-0266\(199704\)18:43.3.co;2-7](https://doi.org/doi:10.1002/(sici)1097-0266(199704)18:43.3.co;2-7).
- Wang, R., & Zhu, W. (2024). How Does ESG Performance Affect Corporate Financial Performance? <https://doi.org/10.54691/a3rjcc12>
- World economic forum. (2023). Why digital transformation and non-financial reporting go hand in hand. Diambil dari <https://www.weforum.org/agenda/2023/01/digital-transformation-new-it-esg-davos-23/>